

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3  
SRIMULYO NATAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADE PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRIMULYO NATAR**

**Oleh**

**ADE PRATIWI**

Masalah dalam penelitian merupakan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan *quasi-experimen* metode *non-equivalent control group design*. Penelitian ini diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh dan perbedaan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar tahun ajaran 2018.

**Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif, *Jigsaw*, hasil belajar tematik**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN JIGSAW TYPE OF TEMATIC LEARNING RESULT STUDENTS CLASS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRIMULYO NATAR**

**By**

**ADE PRATIWI**

The problem in this research the low learning result students class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. The purpose of this research to know the influence and difference apply of cooperative learning model in Jigsaw type of thematic learning result students class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. The research method used was a quasi-experimen with non-equivalent control group design. The research of this study obtained conclusion the influence and difference apply of cooperative learning model in Jigsaw type of thematic learning result students class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Year 2018.

**Key Words : cooperative learning model, Jigsaw type, thematic learning result**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 3 SRIMULYO NATAR**

**Oleh**

**ADE PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA  
DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 3 SRIMULYO NATAR**

Nama Mahasiswa

: *Ade Pratiwi*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413053003

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

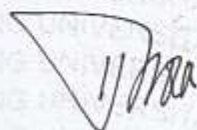
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**  
NIP 19620330 198603 2 001



**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

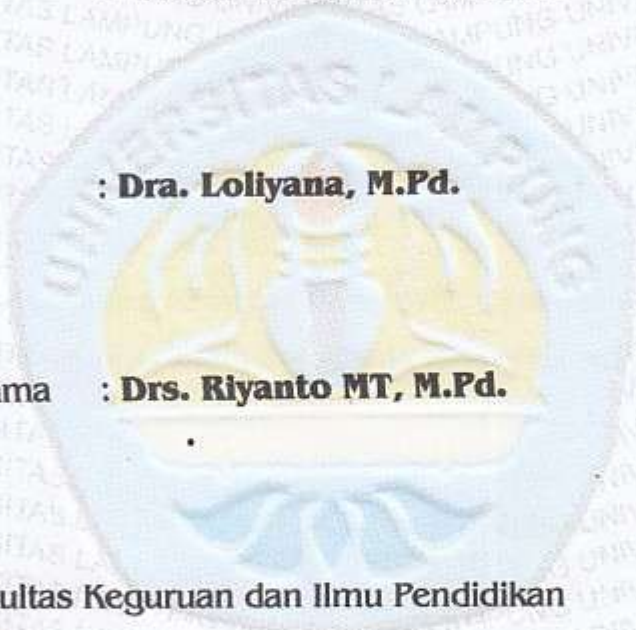

Ketua : **Dr. Een Y. Haenillah, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Riyanto MT, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Mei 2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Pratiwi  
NPM : 1413053003  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

BBFAAAEF981454248

6000  
LEMBANG BUKU RUPIAH

Ade Pratiwi  
NPM. 1413053003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 3 Juli 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yopi Raharto dan Ibu Nasriyani.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2002 hingga tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Rajabasa pada tahun 2003 hingga tahun 2008. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sindang Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 02 Banjit.

Bandarlampung, April 2018  
Penulis

Ade Pratiwi  
NPM. 1413053003



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta  
Bapak Yopi Raharto dan Ibu Nasriyani  
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Redo Romadhoni, M.H dan adikku Yoga Putra. Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

## *MOTTO*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”*

*(QS: Al- Insyirah 6-8)*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

*Apapun yang pergi tak akan pernah datang dua kali, maka jangan pernah menyia-nyiakakan kesempatan yang datang pada diri, teruslah berusaha dan berdoa sebaik mungkin*

*(Penulis)*

## SANWACANA

AssalamualaikumWr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari ibantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd.,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Een Y.Haenilah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini. Terimakasih Ibu atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd, selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai. Terimakasih Ibu sudah meluangkan waktu untuk saya dan memberikan bimbingan berupa ilmu yang berharga.
6. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd, selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta di iringi kasih sayang dari Bapak kepada penulis. Terimakasih Bapak atas saran dan masukkan guna skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Emi Sariah, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd dan Ibu Idiyawati, S.Pd, selaku wali kelas V A dan V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar yang telah memberikan bantuan dan memberikan solusi selama proses penelitian hingga selesai.
10. Kedua orang tuaku, Yopi Raharto dan Nasriyani. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakak kandungku Redo Romadhoni, M.H. Terima kasih doa, dukungan dan senantiasa membantu dan memberikan motivasi banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Adik dan saudaraku Yoga Putra dan Kartika Marini. Terima kasih atas semua kebaikan kalian yang selalu membantuku.
13. Sahabat-sahabatku Vionny Firyanita dan Eunike Irene, S.H. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang membangun baik masalah kehidupan maupun dalam penyelesaian skripsi serta yang senantiasa mendengarkan segala keluhan kesah ku.
14. Sahabat-sahabatku seperjuangan perkuliahan, Winda Fitria, Citra Rona Selviani B, Daffanny Aida Silvani, Verika Tazkiya, Muzdalifa, Amalia Silvani, dan Resty Ragelsy Arleand. Terimakasih atas pertemanan yang penuh dengan drama perwacanaan dimana rencana lebih indah dari pada kenyataan. Pertemanan yang dimulai dari awal perkuliahan hingga sekarang, semoga persahabatan kita tetap utuh dan ku doakan kita semua sukses dunia akhirat.
15. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsiku, Dwi Okta Kurnyasari, Risca Yumitha Sari, Sella Monica dan Selvina dwi Pratiwi atas segala beragam bantuan yang penulis keluhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua diberi kelancaran.
16. Terimakasih kepada teman-teman kuliahku Rohana Wijayanti, Disna Mei Putri, Ines Agustira, Annisa Pangandosari, dan Annisa Putri Mulya atas segala doa, dukungan, motivasi, dan keceriaan selama masa kuliah serta dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Keluarga KKN Sindang Jaya, Pasar Banjit, Banjit. Waykanan. Rizka Ayu Triswadani, Reysa, dan Verika Tazkiya. Terima kasih atas 70 hari bersama

kalian telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik melewati suka duka selama KKN dan tidak lupa teori bersaudara yang selalu penulis kenang.

18. Sahabat seperjuangan di PGSD UNILA 2014. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun serta kita semua mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2018  
Penulis,

**Ade Pratiwi**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Teori Belajar .....	11
3. Ciri-ciri Belajar.....	13
4. Prinsip-prinsip Belajar.....	13
5. Pengertian Pembelajaran .....	14
6. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	19
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	20
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	21
5. Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar .....	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Tipe <i>Jigsaw</i> .....	26
C. Hasil Belajar.....	26
D. Hasil Penelitian Relevan .....	29
E. Kerangka Pikir .....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
C. Metode dan Desain Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian .....	38
F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41

2. Dokumentasi .....	43
3. Tes .....	43
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	48
1. Menghitung N-Gain .....	48
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	49
3. Uji Regresi Linear Sederhana .....	50
4. Uji t .....	50
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Pelaksanaan Penelitian .....	54
C. Pengambilan Data Penelitian .....	58
D. Analisis Data Penelitian .....	58
E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	67
F. Pembahasan.....	71
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai MID Semester .....	6
2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	18
3. Ilustrasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	23
4. Data Peserta Didik .....	35
5. Desain Penelitian .....	36
6. Klasifikasi Data Aktivitas Peserta Didik .....	42
7. Klasifikasi Reliabilitas .....	46
8. Klasifikasi Daya Beda Soal .....	47
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	48
10. Klasifikasi Data Homogenitas .....	50
11. Data Fasilitas Sekolah.....	53
12. Jumlah Peserta Didik Sekolah .....	53
13. Hasil Analisis Uji Beda Soal.....	56
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	56
15. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	57
16. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik .....	59
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	60
18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	62
19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	62
20. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	64
21. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
22. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	66
23. Hasil Uji Normalitas .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Kerangka Pikir .....	32
2. Histogram Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen .....	61
3. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	62
4. Histogram Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	62
5. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	64
6. Histogram Nilai rata rata kelas eksperimen dan kontrol.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Tematik Kelas V .....	88
2. RPP Kelas Eksperimen .....	92
3. RPP Kelas Kontrol.....	106
4. Kisi Kisi Lembar Observasi.....	119
5. Kisi Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	121
6. Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i> .....	124
7. Rekapitulasi uji Validitas lembar Observasi.....	129
8. Rekapitulasi uji Reliabilitas lembar Observasi .....	130
9. Hasil Uji coba Tes.....	131
10. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	133
11. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes .....	134
12. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....	135
13. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	136
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pembelajaran 1 .....	137
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pembelajaran 2 .....	139
16. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik <i>Jigsaw</i> .....	141
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	143
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	147
19. Hasil N-Gain .....	151
20. Uji Normalitas.....	152
21. Uji Homogenitas .....	153
22. Uji Hipotesis .....	154
23. Foto Kegiatan Penelitian.....	163

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas, kemampuan, dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan pendidikan maka sumber daya manusia yang ada akan menjadi berkualitas dan mampu bersaing di dunia global, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. Dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi

lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses pengendalian diri, karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar ialah pada Sekolah Dasar (SD). Dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 lampiran 1 menetapkan Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan di Sekolah Dasar sangat penting mengingat pada jenjang inilah peserta didik mulai dibentuk karakter, motivasi serta tingkah laku.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi, (4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi, (5) Mengkomunikasikan.

Pendidik diharapkan sebagai motivator, fasilitator serta mediator apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar. Pendidik yang terpaku hanya pada buku serta tidak memilih metode yang tepat mengakibatkan peserta didik merasa

bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan saat ini hanya menuntut keaktifan pendidik, sehingga peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran di kelas, pendidik belum menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.

Pembelajaran yang terjadi di kelas V pada pembelajaran Tematik masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan pendidik masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar.

Pembelajaran Tematik membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik. Berdasarkan observasi di lapangan tidak tercapainya KKM peserta didik dalam menerima pelajaran, disebabkan oleh pendidik yang hanya menerapkan pembelajaran berdasarkan buku pegangan dan pendidik kurang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang kreatif dan akan merasa cepat bosan. Hal ini yang menyebabkan hasil penguasaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, dan penyebab yang

lain ialah pendidik tidak mau menanyakan kepada peserta didik apa ada yang belum mengerti atau kurang jelas, maka peneliti memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya dan menemukan konsepnya sendiri dengan ini peserta didik akan lebih kritis sehingga dapat menekankan peserta didik untuk selalu berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang cocok untuk menangani permasalahan di atas adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* ini merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami, mencari dan menemukan sendiri hasil materi tersebut sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri. Wahyu (2016) *Jigsaw has a cooperative learning model thats designed to improve students sense of responsibility towards their own learning and of others*. Menurut pendapat Wahyu model *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Pada kooperatif *Jigsaw* peserta didik dituntut untuk memahami materi pelajaran karena ia akan menjelaskan materi tersebut kepada kelompok lain. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik kurang mengembangkan pengetahuan. Selain itu interaksi sosial antara peserta didik tidak berkembang secara optimal. Pelajaran dalam materi pokok tematik membutuhkan model *Jigsaw* karena dengan model ini akan melatih peserta didik untuk bekerjasama dan saling berinteraksi untuk menjelaskan materi yang akan dibahas pada kelompoknya. Model *Jigsaw* dapat membantu

perkembangan kognitif peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan konseptual. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang berhasil menggunakan model ini.

Peneliti menggunakan model tipe *Jigsaw* ini dikarenakan memiliki kelebihan memecahkan masalah tanpa takut membuat salah dalam kemampuan peserta didik sehingga mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu: (a). kelompok kecil, (b). belajar bersama, dan (c). pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membuat tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri peserta didik terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung peserta didik dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor individual adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) Faktor sosial adalah faktor keluarga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.



Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa hasil belajar Tematik peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar masih belum cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70.

**Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar**

Kelas	Jumlah peserta didik	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	30	IPA	70	8	26,66%	Tuntas
			69	22	73,33%	Belum Tuntas
		IPS	70	10	33,33%	Tuntas
			69	20	66,67%	Belum Tuntas
		B.INDO	72	18	60%	Tuntas
			70	12	40%	Belum Tuntas
		PPKN	70	9	30%	Tuntas
			69	21	70%	Belum Tuntas
V B	30	IPA	70	12	40%	Tuntas
			69	18	60%	Belum Tuntas
		IPS	70	12	40%	Tuntas
			69	18	60%	Belum Tuntas
		B.INDO	72	20	66,67%	Tuntas
			71	10	33,33%	Belum Tuntas
		PPKN	70	13	43,33%	Tuntas
			69	17	56,67%	Belum Tuntas

Sumber : Daftar Nilai Kelas V A dan V B

Berdasarkan data nilai MID semester hasil belajar tematik peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar di atas ada yang masih belum

cukup baik karena terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, dapat dilihat dari data nilai MID kelas VA secara keseluruhan bahwa yang belum mencapai ketuntasan ada 22 peserta didik dan kelas VB ada 18 peserta didik. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM maka harus mengikuti remedial atau perbaikan yang dilakukan oleh pendidik maka, dalam hal ini peneliti mengambil model pembelajaran *Jigsaw* untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah.
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Pendidik belum memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada rendahnya hasil belajar pada tema 7 subtema 2 peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Tahun Ajaran 2018?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Tahun Ajaran 2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Tahun Ajaran 2018.
2. Perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Tahun Ajaran 2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dengan menekankan kreativitas peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri.

### b. Bagi pendidik

Menginformasikan pada para pendidik bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif, salah satunya dengan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

### c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidik di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

### e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar dan pembelajaran

#### 1. Pengertian belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Menurut Djamarah (2011: 13) yang dimaksud “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2011: 13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Gagne dalam Riyanto (2009 : 5) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh pertumbuhan maupun lingkungan serta kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol .” Sedangkan menurut Trianto (2010: 16) bahwa “Proses belajar terjadi memalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar”.

Pendapat ahli lain dari Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) bahwa “Belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, (2) Respons si pelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam hidupnya melalui lingkungan sekitar, baik itu dalam hal kognitif, afektif ataupun psikomotor.

## **2. Teori Belajar**

Sukmadinata dalam Rusman (2017: 17) teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkain hal.

Ada banyak teori belajar yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik. Konstruktivistik adalah proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang harus mendapatkan penekanan bukan pendidik atau orang lain.

Menurut Jollife dalam Rusman (2017: 21) “Teori belajar Konstruktivistik di pelopori oleh Piaget, Brunner dan Vygotsky yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara aktif.” Belajar berbasis proyek, berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Selain itu “konstruktivis” memandang peserta didik

menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi membentuk informasi tersebut kedalam pengetahuan.

Sedangkan menurut Brooks dalam Rusman (2013: 23) Konstruktivistik bukan teori tentang mengajar, tetapi teori tentang pengetahuan dan belajar.

Brooks dalam Rusman (2013: 25) memberikan ciri-ciri guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar
2. Pendidik membawa peserta didik masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka
3. Pendidik membiarkan peserta didik berfikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan
4. Pendidik menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain
5. Pendidik menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisis, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas
6. Pendidik membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan bersifat inisiatif sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan pendidik ialah membantu agar dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk membentuk pengetahuan sendiri. Pendidik dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar. Pendidik tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

### 3. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Slameto (2010: 3) ciri-ciri belajar meliputi perubahan tingkah laku.

Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

1. Perubahan terjadinya secara sadar berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau ia merasakan telah terjadi ada suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
4. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan.

William Burton dalam Hamalik (2004: 31) menyimpulkan tentang ciri-ciri belajar yaitu:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada satu tujuan tertentu
3. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
4. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosedur.

### 4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan, prinsip-prinsip belajar adalah bagian terpenting yang wajib diketahui, sehingga prinsip tersebut dapat dijadikan acuan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif serta dapat mencapai target tujuan.



Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip belajar, yaitu: (1) Perhatian dan Motivasi, (2) Keaktifan, (3) Pengulangan, (4) Tantangan, (5) Balikan dan Penguatan, (6) Perbedaan Individual. Adapun prinsip belajar menurut Makmur Khairani (2014: 11) hal yang harus dimiliki pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah informasi faktual, kemahiran intelektual dan strategi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan hal terpenting yang akan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi serta keaktifan peserta didik. Dalam setiap proses belajar, strategi yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik selalu menampilkan keaktifan mulai dari kegiatan fisik maupun psikis seperti memecahkan masalah maupun menyimpulkan hasil percobaan.

## **5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Warsita (2008: 85) “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.” Sedangkan menurut Hamalik (2005: 57) ”Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) “Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara langsung dengan menggunakan media dengan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

## **6. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu**

Depdiknas (2003: 2) pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Rusman (2017 : 357) bahwa :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated intructions*) yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik individual maupun kelompok, aktif menggali, bermakna dan menemukan konsep. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan anak.

John Dewey menempatkan peserta didik sebagai pemain utama dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*).

Menurut Poerwadarminta dalam Rusman (2013 : 25) menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh pendidik bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-

konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitan dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, Ratna dalam Rusman (2017: 293) menyatakan bahwa model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan vigotsky berdasarkan penelitian bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak. Menurut Miftahul Huda (2011:29) berpendapat bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Selain itu Rusman (2017: 293) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif (*cooperaive learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan Sanjaya dalam Rusman (2017: 295) berpendapat bahwa :

*Cooperaive learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan .

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok serta terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.

2. Menurut Sanjaya dalam Rusman (2017: 299) Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif  
Fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan fungsi sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.
3. Kemauan untuk bekerja sama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
4. Keterampilan bekerja sama  
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

3. Menurut Rusman (2017:303) langkah-langkah model pembelajaran

Kooperatif :

**Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah Laku Pendidik
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap

anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Roger dan Johnson dalam Rusman (Lie, 2008) ada 5 Prinsip –prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Perkembangan model pembelajaran *Jigsaw* terjadi proses dua tahapan perkembangan. Menurut Rusman (2011: 308) bahwa “Metode *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Dalam metode *Jigsaw*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota.” Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. masing-masing anggota harus mempelajari bagian yang berbeda dari informasi tersebut. Ketika Aronson mengembangkan metode *Jigsaw* untuk pertama kalinya, Slavin (Roy

Killen,1996) mengadopsi dan memodifikasinya kembali. Hasil modifikasi yang dilakukan Slavin ini dikenal dengan metode *Jigsaw* versi II. Dalam metode ini setiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh penghargaan kelompok (*group reward*). Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing anggota. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan *Jigsaw* I pertama, setiap kelompok disajikan informasi yang sama. Kemudian masing-masing kelompok menunjuk satu orang anggota yang dianggap ahli untuk bergabung dalam satu kelompok lagi yang sering dikenal dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini setiap anggota saling berdiskusi untuk memahami lebih detail tentang informasi tersebut. Teknik kooperatif tipe *Jigsaw* ini peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Tipe *Jigsaw* ini menuntut peserta didik yang memiliki tanggung jawab lebih besar.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran.

Menurut Isjoni (2010: 54) “*Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.”

Rusman (2017: 309) menyatakan “Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan

pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.” Menurut Lie dalam Rusman (2017 : 310) “Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen.” Sedangkan Martinis Yamin (2013:89) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan *Jigsaw*, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar dibagiannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada peserta didik secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

**4. Menurut Martinis Yamin (2013: 94) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut :**

- a. Pendidik membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 peserta didik dengan



kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Dalam teknik *Jigsaw* ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
- c. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- d. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar pendidik dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- e. Pendidik memberikan kuis secara individual.
- f. Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- g. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut

Isjoni (2010: 80) ialah :

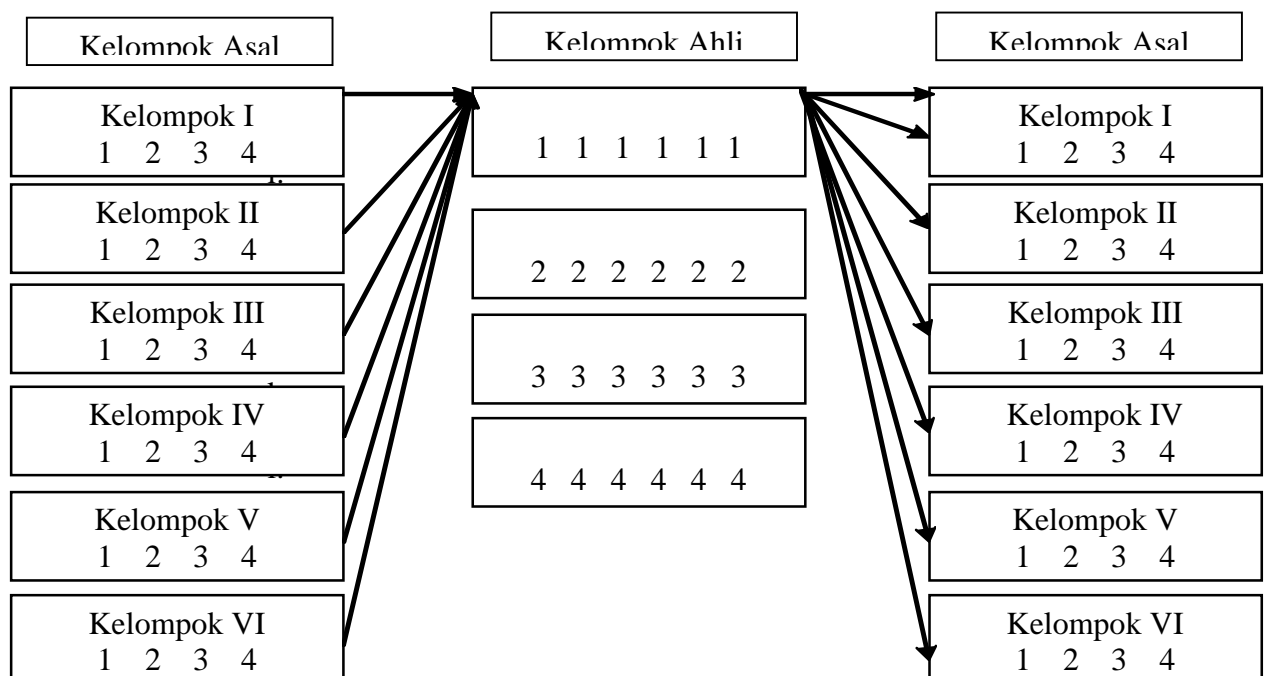
- a. Peserta didik dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
- c. Para peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
- d. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.
- e. Peserta didik diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami suatu materi.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Trianto ( 2010: 73) ialah :

- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
- Materi pelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis individu.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:

**Tabel 3. Ilustrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***



Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pengelompokannya peserta didik di

kelompokkan menjadi kelompok asal, kemudian setiap kelompok diberikan topik yang berbeda untuk dipelajari. Peserta didik dari kelompok asal dengan topik yang sama dipertemukan dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Para ahli kemudian kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan mengambil giliran untuk mengajari anggota kelompoknya tentang topik mereka.

Peneliti mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran menurut Martinis Yamin karena langkah tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Pembelajaran model *Jigsaw* dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut dengan tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan dibawa pada kelompok asal dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar**

Menurut Hudoyo dalam Aryani Sri (2013: 83) bahwa:

Mengajar bukan hanya memberi informasi, memerintah atau membiarkan peserta didik belajar sendiri melainkan memberi kesempatan kepada yang diajar untuk mencari, bertanya, menebak, menalar dan bahkan mendebat. Untuk mewujudkan kondisi

tersebut, dalam mengajar diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini peserta didik yang secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan memberikan peserta didik bekerja secara aktif dalam proses pembelajaran berarti memberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan kemampuan dalam mengembangkan keahliannya. Teori Piaget dalam Anita Lie (2008: 69) “Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya. Model ini juga menekankan aktivitas peserta didik di dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.”

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti: peserta didik tidak mengerjakan pelajaran lain, tidak terpengaruh situasi di luar kelas, peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik, bertanya atau menjawab pertanyaan pendidik, mengerjakan tugas dalam kelompok dengan sungguh-sungguh dan seksama, mengemukakan pendapat dalam diskusi, saling membantu antar anggota, memperhatikan penjelasan yang dianggap penting dari pendidik atau peserta didik lain, merespon atas stimulus yang diberikan pendidik dan tidak tampak bosan waktu pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *Jigsaw* menyebabkan peserta didik akan merasakan manfaat

langsung dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap pembelajaran, dengan demikian hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

#### **6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.**

Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 25) :

- a. Memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- b. Hubungan antara pendidik dan peserta didik berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga harmonis.
- c. Melatih peserta didik untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- d. Pemerataan penugasan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- e. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar.

Kekurangan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 25) :

- a. Peserta didik yang aktif akan lebih mendominasi diskusi.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Hasil belajar**

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya

suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 3) “Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.” Sedangkan menurut Hamdani (2010: 71) “Setelah belajar, orang memiliki keterampilan dan nilai. Hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan peserta didik.”

Menurut Suprijono (2013: 7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.” Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik.”

Perubahan dalam hasil belajar akan terlihat dalam beberapa aspek. Hamalik (2005: 30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan-perubahan di setiap aspek, yaitu : (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) Emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani, (9) Etis atau budi pekerti, (10) Sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik. Baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan.

Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes yang diberikan oleh pendidik setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Menurut Munadi dalam Rusman (2013:124) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal*.” Faktor *internal* meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor *eksternal* meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - 2) Faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)

- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk media pembelajaran.

#### **D. Hasil penelitian relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

- a. Hasil penelitian Dea Ayu Pangesti (2017) mahasiswa Universitas Lampung, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sumberejo Kemiling Bandar Lampung” dalam jurnal, dari hasil penelitian terdapat pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS.
- b. Hasil penelitian Eko Prayoga Jaya (2016) mahasiswa Universitas Lampung, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah” dalam jurnal, ada pengaruh signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar geografi.



- c. Hasil penelitian Nur Aini Wahyu Hidayah (2016) mahasiswa Public School New York, dalam penelitian yang berjudul “*The Implementation Of Cooperative Learning By Using Jigsaw and Make a Match Method to Improve The Activity and Learning Outcomes of Sosial Science*” dalam jurnal, Ada peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar sains sosial pada kooperatif tipe *Jigsaw*.
- d. Hasil penelitian Naeklan Simbolon and Eva Betty (2015) mahasiswa University Of Southampton London, dalam penelitian yang berjudul “*Jigsaw Effect Of Learning Strategy and Motivation On Student Achievement In English*” dalam jurnal, ada pengaruh *Jigsaw* yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar bahasa inggris.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, Geografi, Sains Sosial, serta Bahasa Inggris maka, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel hasil belajar tematik peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar maupun Madrasah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik.

#### **E. Kerangka Pikir**

Berdasarkan penelitian, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran tipe *Jigsaw* dikarenakan *Jigsaw* memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini membandingkan hasil belajar tematik

pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh pendidik di kelas.

Berdasarkan penelitian yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berpendapat bahwa masalah dalam pembelajaran tematik akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diantaranya melatih peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, memotivasi antar teman, bertanggung jawab serta peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan benar akan menciptakan pembelajaran secara optimal serta membuat seluruh peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi di kelas, baik dengan pendidik maupun teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

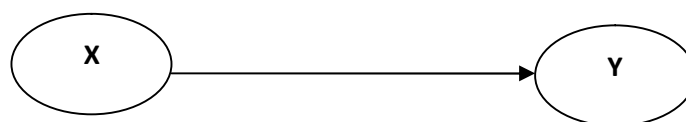
Langkah – langkah pembelajaran *Jigsaw* :

- a) Langkah pertama yang akan dilakukan adalah persiapan menjabarkan isi topik pembelajaran secara umum (Menganalisis pengaruh kalor, faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia, dan kerajaan Islam

- di Indonesia) kepada peserta didik, serta memotivasi dan menjelaskan tujuan topik yang akan dibahas.
- b) Selanjutnya pendidik menyampaikan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok asal.
  - c) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
  - d) Peserta didik yang menjadi tim ahli, kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang akan didiskusikan.
  - e) Peserta didik mengerjakan tes yang mencakup semua topik.
  - f) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor.
  - g) Dalam pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* tersebut kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada penelitian yang relevan telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti juga melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar dapat mengetahui pengaruh dan perbedaan model tersebut terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

### Gambar 1. Pola Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X (Variabel Bebas) : Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Y (Variabel Terikat) : Hasil Belajar Tematik

Pola di atas menggambarkan bahwa pada penelitian ini khususnya dikelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan beberapa tahapan yaitu pertama diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda,

kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* setelah dilakukan perlakuan maka peserta didik diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh serta perbedaan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*) dengan variabel Y (Hasil belajar tematik peserta didik), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar” dan “Ada Perbedaan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018.

##### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2017/2018.

#### **B. Populasi dan sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2008: 132) Populasi adalah keseluruhan objek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Study atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek

yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang, dan unit organisasi.

**Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas V**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V A	30
V B	30
Jumlah	60

Sumber: Tata Usaha Sekolah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2008: 132) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 60 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Pada penelitian ini, kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh objek dalam kelompok utuh untuk diberi perlakuan. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan kelas V B dijadikan kelas kontrol dengan tidak menerapkan model pembelajaran yang menjadi variabel penelitian.

### C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksprimen*) dengan desain *nonequivalent control group design*, desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Desainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan :

**O<sub>1</sub>** : Tes awal yang sama pada kedua kelas

**X** : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*

**O<sub>2</sub>** : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Sumber: Sugiyono (2011: 116).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama,

setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

##### 1. Penelitian Pendahuluan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Menentukan kelas eksperimen.

##### 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta menyiapkan instrumen penelitian.

##### 3. Tahap Pelaksanaan.

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai perlakuan dan pelaksanaan



pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Analisis data hasil penelitian.

## **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini diteliti dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sudaryono (2013: 20) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **1. Variabel bebas**

Menurut Sudaryono (2013: 23) variabel bebas (Independen) atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **2. Variabel terikat**

Menurut Sudaryono (2013: 23) variabel terikat (Dependen) atau sering disebut variabel *output*, *kriteria*, atau *konsekue*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain yang dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 7 subtema 2.

## **F. Definisi konseptual dan operasional variabel**

### **1. Definisi konseptual**

#### **a) Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada peserta didik secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

#### **b) Variabel hasil belajar**

Hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik dalam aspek kognitif atau pengetahuan yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes yang diberikan oleh pendidik setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

## 2. Definisi operasional

### a) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah kelas VA yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada peserta didik secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi pakar dalam bagian materinya. Pembelajaran *Jigsaw* meliputi langkah-langkah berikut:

- a) Langkah pertama yang akan dilakukan adalah persiapan menjabarkan isi topik pembelajaran secara umum (Menganalisis pengaruh kalor, faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia, dan kerajaan Islam di Indonesia) kepada peserta didik, serta memotivasi dan menjelaskan tujuan topik yang akan dibahas.
- b) Selanjutnya pendidik menyampaikan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok asal.
- c) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- d) Peserta didik yang menjadi tim ahli, kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang akan didiskusikan.
- e) Peserta didik mengerjakan tes yang mencakup semua topik.
- f) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor.
- g) Dalam pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* tersebut kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*.

### b) Variabel hasil belajar tematik

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tema 7 subtema

2. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang bersifat kognitif atau pengetahuan yang berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dengan menggunakan tes, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka.

## **G. Teknik pengumpulan data**

### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia dan responden yang terlalu besar.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

Kisi-kisi observasi penilaian pengamatan model *Jigsaw* ini ialah: (1) Peserta didik dapat mengamati penjelasan pendidik dengan baik, (2) Peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap materi, (3) Peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik. Lampiran observasi dapat

dilihat pada hal 133.

Guna menyajikan data hasil belajar peserta didik secara ringkas maka perlu ditentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus *strutges* dalam Sudjana (2010: 47) sebagai berikut :

Rentang (R) : Nilai terbesar – nilai terkecil

Banyaknya kelas :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

Panjang kelas interval :  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$

**Tabel 6. Distribusi Data Aktivitas**

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
> 80	Sangat Aktif
79 – 60	Aktif
59 – 50	Cukup
<50	Kurang

Sumber: Sudjana (2010: 47)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung untuk mendapatkan data awal.

Menurut Sangadji (2010: 153) dokumentasi berasal dari katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2006: 154)

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.

Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar Lampung Selatan. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 25 hal 179.

### **3. Tes**

Kusaeri (2012: 12) tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sangadji (2010: 150) tes adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan tepat. Untuk mengukur ada tidak besarnya kemampuan objek yang diteliti menggunakan tes. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pensekoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Contoh tes soal dapat dilihat pada lampiran 6 hal 138.

## **H. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **1. Pengertian Instrumen Tes**

Kasmadi (2014: 69) menyatakan bahwa :

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

## 2. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba Instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 70. Uji coba dilakukan di SDN 3 Sawah Lama Bandar Lampung.

## 3. Uji Prasyarat Instrumen

### a) Validitas

Sebelum instrumen tes diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu instrumen diuji kevalidannya. Menurut Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas lain sebagai uji validitas konstruksi.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2008: 146) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

( Suharsimi Arikunto, 2008 : 146 )

Kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka,

alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r$  hitung

$<$   $r$  tabel , maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam perhitungan



uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

b) Reliabilitas

Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan pada waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan pada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$	: Koefisien reliabilitas
$n$	: Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_b^2$	: Jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	: Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi :

**Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2008 : 110)

## c) Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$D = \frac{E_A}{J_A} - \frac{E_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah

$E_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$E_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{E_A}{J_A}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{E_B}{J_B}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

## d) Teknik Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : Tingkat kesukaran

$B$  : Jumlah peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar

$JS$  : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

## I. Tehnik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Menghitung *N-Gain*

*N-Gain* digunakan untuk menentukan kriteria soal test. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$g$  = *N-Gain*

$S_{post}$  = Skor *posttest*

$S_{pre}$  = Skor *pretest*

$S_{max}$  = Skor Maximum

Dari hasil perhitungan *N-Gain* di atas, kemudian dapat dikategorikan sebagai nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing interval sebagai berikut:

Tinggi =  $0,7 < N-Gain < 1$   
 Sedang =  $0,3 < N-Gain < 0,7$   
 Rendah =  $N-Gain < 0,3$

(Sumber: Arikunto (2008 : 220))

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan *chi* kuadrat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Microsoft Office Excel* untuk melakukan uji normalitas data. Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$\chi^2$  = Nilai *chi*-kuadrat

$fo$  = frekuensi yang diobservasi

$fe$  = frekuensi yang diharapkan

### b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, selanjutnya diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Menurut Gunawan (2013: 87) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan rumus *One Way Anova* bantuan *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 10. Klasifikasi Data Homogenitas**

Sumber Variasi	dk	Jumlah kuadrat	mk		Keputusan
Total	N-1	$\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}$	-	$\frac{MK_{total}}{N}$	$\frac{K_{total}}{N}$
Antar kelompok	m-1	$\frac{\sum M^2}{M} - \frac{(\sum x)^2}{N}$	$\frac{M}{M}$	$\frac{MK_{antar}}{M}$	$\frac{K_{antar}}{M}$
Dalam kelompok	N-m	$\sum \frac{\sum x^2}{N} - \frac{\sum M^2}{M}$	$\frac{M}{M}$	$\frac{MK_{dalam}}{M}$	$\frac{K_{dalam}}{M}$

Keterangan :

N : jumlah seluruh anggota sampel

M : jumlah kelompok sampel

### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas V, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

### 4. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilainya *posttestnya*. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = harga t

$\bar{x}$  = rata rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{x}$  = rata rata kelompok kelas control

$n_1$  = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya sampel pada kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

Sumber : Sugiyono(2016: 273)

Apabila t hitung > t tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka  $H_a$  ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Pengaruh ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan setiap anak ketika melakukan percobaan yang dilakukan dengan benda dan lingkungan, mendapatkan kesempatan untuk bertanya, mengembangkan materi secara berkelompok, serta membuat pembelajaran yang menyenangkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Perbedaan hasil belajar pada anak didasari oleh (1) aktivitas mengamati, 2) aktivitas mencoba, 3) aktivitas menanya, 4) aktivitas mengkomunikasikan materi dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik
  1. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan berpikir kreatif dalam belajar.
  2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- b. Bagi pendidik
  1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
  2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
  3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang



kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, lie. 2008. *Cooperatif Learning: mempraktekkan Coopertif learning*. Jakarta: PT.Elek media.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- , 2006. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryani Sri. 2013. *Analisis Internal External Penentu Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Eko Prayoga. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12564>  
Lampung: Universitas Lampung. Tanggal akses 20 Desember 2017.
- Jihad dan Haris. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmadi, Suraniah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.

- Khasanah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniasih dan Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: KataPena.
- Kusaeri, Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miftahul Huda. 2011. *Model –Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangesti, Dea Ayu. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*. E-Journal, Vol.10 No.2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13257> Lampung: Universitas Lampung. Tanggal akses 20 Desember 2017.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: KataPena.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: PT.Andi.
- Simbolon, Naeklan and Eva Betty. 2015. *Jigsaw Effect Of Learning Strategy and Motivation on Student Achievement In English*. Journal. Vol: 9 No: 3. <https://scholar.google.co.id/citations?user=9D0UEPoAAAAJ&hl=en> London: University Of Southampton. Tanggal akses 5 Januari 2018.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sudaryono, Margono dan Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Penerbit PT Tarsito.
- 2010. *Metode Statistika Edisi Ketujuh*. Bandung: Penerbit PT Tarsito.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SIDIKNAS):Jakarta.
- Wahyu, Nur Aini. 2016. *The Implementation Of Cooperatif Learning By Using Jigsaw and make a match Method To Improve The Activity and Learning Outcomes Of Sosial Science*. Journal, Vol.2 No.1. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8132> ISSN: 25002-4124. Tanggal akses 5 Januari 2018.
- Warsita. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin. 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.